

Jupe UNS, Vol 1No 2 Hal 1 s/d 11 ---Sukma Wijayanti\_\_*Penerapan Pendekatan Quantum Learning Tipe Brainstorming untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Paket C* | Juni, 2013

## **PENERAPAN PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING* TIPE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI PAKET C**

Sukma Wijayanti, Wahyu Adi, Elvia Ivada  
Program studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Email: [sukmahanamaru@gmail.com](mailto:sukmahanamaru@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan pendekatan Quantum Learning tipe Brainstorming. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Paket C SKB Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/ 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Data yang dikumpulkan tentang keefektifan pembelajaran yang ditinjau dari kepehaman (kognitif) dan sikap siswa (afektif) selama pembelajaran. Uji validitas wawancara dan observasi menggunakan triangulasi sedangkan uji validitas tes menggunakan validitas konstruk. Proses penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan *Quantum Learning* tipe *Brainstorming* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar siswa tuntas sebesar 63,63% dan sikap siswa selama pembelajaran positif sebesar 60,67%.

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to improve effectiveness accountancy learning to the C package program by applying the Quantum Learning approach using Brainstorming type. This research is a classroom action research which is designed into two cycles and each cycle consists of planning phase, implementation/ action phase, observation phase, evaluation phase, and also reflection. The subjects of this research are eleventh year students of SKB C package program in Magelang regency in academic year 2012/ 2013. The research data are collected in a form of information about the effectiveness of learning in terms of learning achievement (cognitive) and also students attitudes (affective) during learning activity. The data collection technique uses observation, interview, and test. The validity of qualitative data uses triangulation technique while the technique of validity test uses construct validity. The result of this research, the application of Quantum Learning approach using Brainstorming types can improve learning effectiveness in terms of students learning achievement completed by 63.63% and students' attitudes during positive learning by 60,67%.

**Keywords:** *C package program, quantum learning, effective*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar, dan proses belajar agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Pada kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien banyak didominasi oleh jalur pendidikan formal di sekolah-sekolah, padahal banyak lembaga pendidikan luar sekolah di Indonesia yang

cukup berpotensi untuk mengembangkan proses pencapaian pendidikan. Lembaga tersebut misalnya lembaga pendidikan luar sekolah, seperti program kejar paket A, B, C, kursus, lembaga pelatihan keterampilan, dan lain sebagainya. Di daerah tertentu, pendidikan luar sekolah ini menjadi alternatif pilihan utama bagi warga negara yang ingin mengenyam pendidikan dengan berbagai pertimbangan, misalnya keuangan, waktu belajar, dan tingkat kesulitan memahami materi pelajaran.

Lembaga pendidikan luar sekolah pada dasarnya memiliki potensi yang sangat bagus untuk pemerataan pendidikan, tetapi pendidikan luar sekolah sering dinilai kurang efektif oleh beberapa pihak, karena waktu pembelajarannya yang singkat, kualitas *output* yang dihasilkan rendah, kondisi peserta didik secara sosial dilihat sebagai warga marginal dan minoritas, pembelajaran yang kurang berkualitas, dan sebagainya. Adanya masalah tersebut mengakibatkan banyak pihak menilai rendah pendidikan luar sekolah, walaupun sebenarnya pendidikan luar sekolah sangat berperan dan berpotensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan sebuah penelitian yang bisa membantu lembaga pendidikan luar sekolah agar bisa meningkatkan keefektifannya dalam rangka pemerataan upaya pendidikan nasional. Lembaga pendidikan luar sekolah yang ditekankan pada penelitian ini

adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang memiliki program kerja kejar paket C atau penyetaraan SMA. Kejar paket C menjadi alternatif pilihan utama dibandingkan SMA terbuka.

Kegiatan belajar di program kejar paket C ini lebih singkat, yaitu maksimal satu minggu empat hari masuk sehingga otomatis untuk masing-masing mata pelajaran hanya bisa bertatap muka seminggu sekali. Dari hal waktu tatap muka setiap mata pelajaran ini maka timbul masalah, yaitu tingkat keefektifan pembelajaran menjadi rendah. Tutor harus bisa menyampaikan semua materi pelajaran dengan baik dan memberikan pemahaman pada peserta didik hanya dengan waktu satu minggu satu kali, atau bila dikalkulasikan hanya 90 menit saja. Pada pengamatan, apabila peserta didik menerima pelajaran, satu minggu kemudian pelajaran itu sudah berkurang di memori peserta didik.

Dari masalah yang diuraikan di atas, seharusnya hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan, karena untuk warga belajar tertentu kejar paket C masih menjadi pilihan utama. Kualitas dan pelayanan untuk peserta didik harus ditingkatkan karena kejar paket C sangat berpotensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

SKB Kabupaten Magelang merupa-

kan SKB yang melayani peserta didik Kabupaten Magelang yang meliputi empat belas kecamatan. Usia peserta didik untuk program kejar paket C, atau setara SMA sangat bervariasi. Ada peserta didik yang usia SMA, tetapi ada juga peserta didik yang sudah berusia kerja. Karena usia yang bervariasi, maka peserta didik program Paket C memiliki kemampuan menerima materi dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Karena kemampuan menerima materi dan motivasi yang berbeda-beda ini, maka perlu ada pendekatan pembelajaran yang bisa menyatukan keadaan siswa tersebut untuk mencapai tujuan belajar, yaitu ke-pahaman materi.

Salah satu mata pelajaran di program Kejar Paket C di SKB Kabupaten Magelang adalah akuntansi. Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi, tutor sangat membutuhkan ketelatenan karena harus mengajarkan mata pelajaran yang menurut siswa rumit dan butuh kesabaran. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang motivasi untuk mempelajari dan memahami akuntansi. Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti, proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung di program Kejar Paket C SKB Kabupaten Magelang belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, karena dalam satu bulan hanya bertatap muka dua kali dengan materi yang sama dengan sekolah umum. Masing-masing mata pelajaran hanya dua jam pelajaran setiap dua minggu

karena seminggu hanya masuk sekolah tiga hari. Pengajaran yang dilakukan oleh tutor selama ini belum bisa menjadikan siswa paham terhadap materi ajar dalam waktu belajar yang singkat.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran belum dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pelajaran akuntansi. Tutor juga terkesan hanya menyampaikan materi untuk mengejar waktu tanpa menekankan pada ke-pahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan tutor paket C SKB Kabupaten Magelang mengejar keterbatasan waktu mengajar tanpa mengejar kriteria ketuntasan minimal seperti di sekolah pada umumnya. Kekurang-efektifan pembelajaran terjadi karena tutor setelah menyampaikan materi kemudian menyampaikan materi selanjutnya. Karena dikejar oleh waktu yang singkat, tutor hanya berfokus materi selesai disampaikan, tidak memerhatikan seberapa jauh ke-pahaman peserta didik.

Dari deskripsi kondisi pembelajaran di atas, diperlukan adanya sebuah perubahan dalam kegiatan pembelajaran kelas. Setiap tutor dapat menggunakan berbagai macam model, metode, teknik yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Pada umumnya setiap tutor menghendaki suasana kelas kondusif, dimana siswanya aktif dalam kegiatan kelas, aktif berdiskusi, aktif bertanya, dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tutor, membe-

rikan pendapat dan saling bertukar informasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengatasi kondisi kelas ini adalah pendekatan *Quantum Learning* yang dapat diartikan pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan pendekatan kuantum. Pembelajaran dengan pendekatan kuantum adalah pembelajaran dengan percepatan proses belajar. Bisa dimisalkan kuantum adalah menggunakan semua energi dan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan energi baru yang kuat dan cepat seperti cahaya (kuantum). *Quantum Learning* sesuai untuk mengatasi masalah kondisi kelas kejar paket C karena pembelajaran menjadi lebih bermakna, cepat, dan menyenangkan. Peserta didik memiliki kepehaman yang kuat karena melalui pendekatan kuantum yang mendayagunakan seluruh energi dan potensi yang dimilikinya sehingga bisa menemukan dan membangun kepehaman sendiri di otak. Selain itu, dengan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan merasa nyaman dan senang selama mengikuti pembelajaran. Hal itu akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu tipe pendekatan dalam *Quantum Learning* adalah tipe *Brainstorming*. *Brainstorming* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan atau curah pendapat atau sumbang saran. Dengan demikian keutamaannya metode *Brainstorming* ini adalah penggunaan kapasitas

otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses *Brainstorming*, siswa dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Metode *Brainstorming* adalah metode yang tepat untuk kondisi pembelajaran yang singkat tetapi harus menyampaikan materi yang banyak untuk siswa, karena siswa bisa membangun pengetahuan dan kepehaman berdasarkan potensi yang dimilikinya sendiri dan disempurnakan oleh tutor. Pembelajaran yang demikian dapat berjalan dengan cepat dan berkesan bagi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan *Quantum Learning* tipe *Brainstorming* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran akuntansi siswa kelas XI program kejar Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/ 2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat keefektifan pembelajaran mata pelajaran akuntansi setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Quantum Learning* tipe *Brainstorming*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Magelang pada siswa kelas XI Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai Februari. Dalam pengumpulan data lapangan pene-

litian ini menggunakan empat metode pendekatan yaitu: (1) Observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan siswa dan tutor. Observasi juga ditujukan pada kondisi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Magelang secara keseluruhan yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar Paket C dilaksanakan. Walaupun demikian, pengamatan difokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu kompetensi kognitif dan afektif siswa. Pengamatan akan dilaksanakan sebelum, ketika, dan setelah siklus penelitian berlangsung. Data yang akan diperoleh dalam observasi dapat berupa hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan, sikap positif siswa sebelum dan sesudah tindakan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan sebagainya. (2) Wawancara. Dilakukan peneliti terhadap anggota SKB Kabupaten Magelang, tutor, dan siswa untuk mendapat informasi dan data awal terkait dengan pembelajaran akuntansi dan kompetensi belajar. Jenis wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin, peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sesuai dengan kebijaksanaan interviewer. Data yang akan diperoleh dari wawancara antara lain kondisi pembelajaran sebelum dan

sesudah tindakan, karakteristik siswa Paket C, metode pembelajaran Paket C, kesulitan tutor dalam pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. (3) Tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan materi ajar yang sesuai dengan tujuan. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk subjektif. (4) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Data yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008: 74). Pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan selama 2 x 45 menit.

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini disebut dengan

satu siklus kegiatan pemecahan masalah (Arikunto, 2008: 117).

Tahap perencanaan tindakan (*planning*) dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan awal belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi akuntansi di SKB Kabupaten Magelang. Setelah melakukan observasi dan identifikasi masalah, perencanaan dilanjutkan dengan menyusun serangkaian kegiatan yang berupa pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan *Quantum Learning*, menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi proses belajar mengajar, tes, dan pedoman wawancara.

Tahap pelaksanaan atau tindakan (*Acting*) dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran melalui observasi langsung, menyelenggarakan evaluasi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, melakukan modifikasi berupa perbaikan atau penyempurnaan alternatif tindakan.

Tahap observasi dilakukan dengan langkah pelaksanaan pengamatan oleh peneliti, Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi, mendiskusikan dengan tutor maupun dosen (sebagai *critical*

*friend*) terhadap hasil pengamatan setelah proses pembelajaran selesai, membuat kesimpulan hasil pengamatan. Dalam melakukan observasi perlu memperhatikan hal-hal pengumpulan data, sumber data, *critical friend* dalam penelitian, analisis data, dan pelaksanaan pengamatan oleh peneliti.

Tahap refleksi merupakan upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan, dan apa yang belum dituntaskan dalam tindakan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan.

Data- data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dan diolah secara deskriptif. Alasan digunakannya analisis deskriptif adalah analisis data deskriptif berguna untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di lapangan. Analisis deskriptif dilakukan dengan penggambaran apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini penggambaran dilakukan dengan perhitungan persentase data kuantitatif temuan kemudian diinterpretasikan dengan bahasa penggambaran. Temuan berupa data kualitatif dijabarkan dengan bahasa penggambaran yang jelas dan teruji kebenarannya. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing

siklus. Dari hasil reduksi data dilanjutkan dengan sajian data yang merupakan rakitan organisasi informasi, deksripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian yang dapat dilakukan yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

Uji keabsahaan data menggunakan teknik triangulasi dan validitas konstruk. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang berasal dari wawancara. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber. Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan soal- soal yang digunakan untuk tes warga belajar. Validitas konstruk dilakukan dengan membuat tabel validator yang disetujui oleh para ahli yang menyatakan bahwa soal valid/ sah untuk digunakan.

Indikator kinerja penelitian ini ada dua, yang pertama, ketuntasan hasil belajar sebesar 60%. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai 60 ke atas. Kedua, jumlah siswa yang bersikap positif dalam menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* tipe Brainstorming sebesar 60%. Sikap positif ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan tutor,

berkomentar positif terhadap materi, dan sebagainya.

Nilai tuntas 60 dan jumlah siswa yang bersikap positif sebesar 60% ditentukan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) berdasarkan batas lulus purposif (Nana Sudjana, 2009). Hidayat menerapkan *Quantum Learning* pada pembelajaran Nahwu di perguruan tinggi dan memperoleh hasil jumlah siswa yang lulus pembelajaran Nahwu sebesar 95%. Sedangkan temuan relevan yang dilakukan oleh Subiyono tidak ada persentase yang menentukan siswa lulus. Subiyanto menyatakannya dengan kategori kurang, meningkat menjadi baik. Makin tinggi kriteria kelulusan, maka makin tinggi pula kualitas hasil belajar yang dituntut. Pada penelitian ini ditetapkan angka 60 dan 60% dengan dasar pertimbangan PAP.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terbagi menjadi tiga bagian siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus merupakan keadaan objek observasi sebelum dilakukan tindakan kelas, siklus I merupakan pelaksanaan rangkaian tindakan yang pertama, dan siklus dua adalah rangkaian tindakan kedua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum tindakan ditemukan masalah utama, yaitu keefektifan pembelajaran kurang yang disebabkan oleh kurangnya kephahaman siswa dan sikap siswa yang

tidak mendukung proses pembelajaran. Penelitian didasarkan pada pengertian keefektifan dan tujuan pembelajaran. Efektif adalah tepat tujuan, sedangkan tujuan pembelajaran adalah perubahan siswa yang dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif (kepemahaman), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan). Pada penelitian ini tujuan pembelajaran dibatasi pada perubahan aspek kognitif (kepemahaman) dan afektif (sikap) karena dua aspek tersebut yang menjadi masalah dalam pembelajaran Paket C SKB Kabupaten Magelang.

Setelah dilakukan rangkaian tindakan siklus I pembelajaran belum bisa mendorong siswa untuk berperan dalam membangun pemahaman pada dirinya sendiri dan membuat kondisi belajar benar-benar menyenangkan terbukti dengan masih adanya kondisi siswa tidur dan sibuk dengan urusannya sendiri. Siswa belum berpartisipasi aktif dalam penunjukan dan penyimpulan kata kunci jawaban yang benar. Partisipasi siswa masih pasif karena hanya berasal dari jawaban ide siswa. Partisipasi aktif masih berasal dari tutor. Informasi kata kunci jawaban benar masih berasal dari guru sebagai satu-satunya sumber. Kondisi belajar yang belum menyenangkan mengakibatkan indikator kerja yang kedua belum tercapai.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi tindakan, perlu upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan dan apa yang belum

berhasil dicapai dan diperbaiki oleh tindakan yang dilakukan pada siklus II. Pada pelaksanaan tindakan didapat kondisi umum bahwa dengan penerapan pendekatan *Quantum Learning* siswa lebih fokus dan menikmati pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Siswa lebih tenang apabila diberi soal dan dengan tenang juga dalam mengerjakan. Siswa bisa mengemukakan dengan tenang karena siswa merasa mantab dan memiliki pemahaman terhadap materi yang diujikan. Ketika tutor menyimpulkan kata kunci jawaban benar siswa juga mulai aktif berpartisipasi menunjukkan kata kunci menurut gagasan siswa. Pada siklus kedua ini indikator hasil ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 63,63% dan sikap positif siswa juga mengalami peningkatan sebesar 66,67%. Sikap siswa selama pembelajaran berakibat pada nilai yang didapat siswa. Siswa yang bersikap positif mendapat nilai tuntas di atas 60, sedangkan siswa yang tidur dan benar-benar tidak memerhatikan mendapat nilai tidak tuntas. Pada siklus II ini siswa yang bersikap negatif hanya 12,12%.

Penjelasan tentang dapat dilihat lebih jelas dan rinci pada Tabel 1. Deskripsi Bagian-bagian Siklus.



Tabel 1. Deskripsi Bagian-bagian Siklus

No	Indikator	Deskripsi Prasiklus	Deskripsi Siklus I	Deskripsi Siklus II
1	Proses pembelajaran	Pembelajaran hanya berfokus pada tersampainya semua materi dan tidak memperhatikan tingkat ke-pahaman siswa.	Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tutor berusaha memahami materi pembelajaran kepada siswa.	Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tutor berusaha memahami materi pembelajaran kepada siswa.
2	Kondisi peserta didik selama pembelajaran	Siswa tidak memperhatikan tutor mengajar karena pembelajaran cenderung membosankan, tutor kurang komunikatif dengan siswa, dan siswa cenderung bersikap semaunya sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang memerhatikan.	Siswa memerhatikan tutor mengajar dan mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi, bertanya, berkomentar, dan lain sebagainya. Hanya ada tujuh siswa yang tidak memerhatikan.	Siswa memerhatikan tutor mengajar dan mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi, bertanya, berkomentar, dan lain sebagainya. Hanya ada empat siswa yang tidak memerhatikan.
3	Hasil Belajar	Hasil belajar masih rendah yang ditinjau dari nilai dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran	Hasil belajar ditinjau dari ketuntasan dan sikap positif siswa (indikator kinerja). Pada siklus I persentase siswa tuntas sebesar 60,60% dari total keseluruhan siswa dan siswa yang bersikap positif selama pembelajaran 48,48%. Indikator sikap positif siswa belum tercapai.	Hasil belajar ditinjau dari ketuntasan dan sikap positif siswa (indikator kinerja). Pada siklus II persentase siswa tuntas sebesar 63,63% dari total keseluruhan siswa dan siswa yang bersikap positif selama pembelajaran 66,67%. Sehingga indikator kinerja penelitian tercapai.

Secara umum pelaksanaan tindakan menyebabkan keefektifan pembelajaran berubah secara positif. Hal ini bisa dilihat dari warga belajar merasa senang dengan suasana pembelajaran, transfer pengetahuan tidak hanya dari tutor saja, tapi juga dari sesama warga belajar, hasil belajar berupa nilai mengalami peningkatan walaupun sebelumnya tutor tidak pernah mengadakan ulangan harian, warga belajar mulai terbiasa bersikap positif selama pembelajaran, misalnya, bertanya terkait materi pelajaran, berkomentar positif, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal evaluasi dengan tertib dan baik, berdiskusi dengan aktif dan baik, dan sebagainya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: “Penerapan pendekatan *Quantum Learning* tipe *Brainstorming* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar siswa tuntas sebesar 63,63% dan sikap positif siswa selama pembelajaran sebesar 60,67%”.

## **SARAN**

Bagi tutor hendaknya dapat mencoba menerapkan penerapan Pendekatan *Quantum Learning* tipe *Brainstorming* dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih tepat tujuan.

Bagi warga belajar hendaknya bersikap lebih positif dalam kegiatan belajar mengajar dan belajar mandiri agar kepahaman bisa terbentuk dalam diri.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis secara mendalam kondisi Paket C yang dijadikan objek penelitian, dan menggunakan referensi acuan khusus untuk pendidikan nonformal.

Bagi ilmu pengetahuan hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan mengkaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dan dikembangkan, misalnya aspek psikomotor.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada pembimbing I dan II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan jurnal ini.

Terimakasih kepada Prodi Pendidikan Ekonomi dan khususnya BKK Pendidikan Akuntansi.

Terimakasih kepada segenap TIM redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*, terj Alwiyah Abdurahman. 2008. *Quantum Learning*

*Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Hidayat. (2010). “Keefektifan Pendekatan Quantum Learning dalam Peningkatan Nilai Mata Kuliah Nahwu I”. *Jurnal Saung Guru Vol. 1 No. 2*.

Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Subiyono. (2009). “Pengaruh Metode Quantum Learning yang Dipadu dengan Mind Map terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Lentera Pendidikan, vol. 12*.

Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.